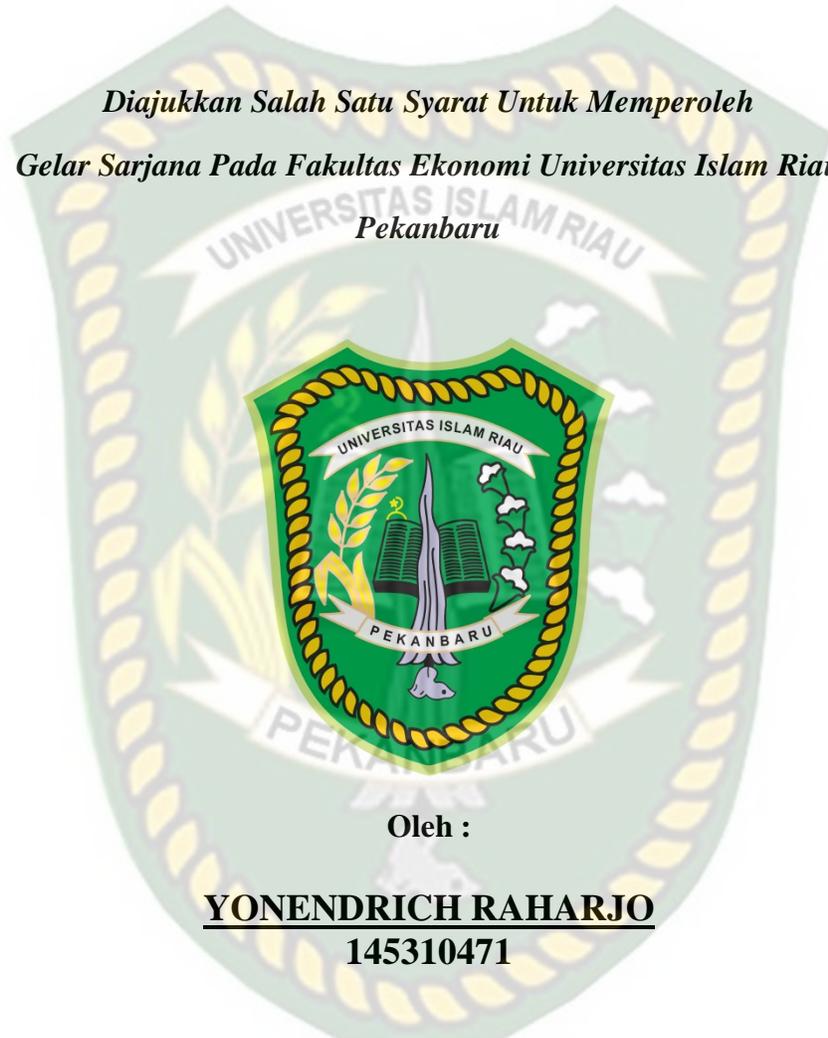


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA BERUMBUNG BARU

*Diajukan Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

YONENDRICH RAHARJO
145310471

PROGRAM STUDI: AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : YONENDRICH RAHARJO
NPM : 145310471
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Desa Berumbung Baru

Disetujui Oleh:

Tim Penguji

1. Alfurkaniati SE., M.Si., Ak., CA
2. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
3. Efi Susanti SE., M.Acc

Tanda Tangan

Pembimbing I

Yusrawati, SE., M.Si

Pembimbing II

Emkhat Arief, SE., M.Si. Ak

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA BERUMBUNG BARU

Oleh

YONENDRICH RAHARJO

145310471

Penelitian ini penulis lakukan di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. Objek penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi pada badan usaha milik desa (BUMDes) Desa Berumbung Baru dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.. Data yang dipergunakan penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berumbung Baru adalah data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik melakukan wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berumbung Baru sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan kegiatannya

Hasil penelitian ini adalah bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berumbung Baru tidak membuat laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berumbung Baru juga tidak menyajikan seberapa besar nilai dari penyisihan piutang tak tertagih pada laporan neraca, kesalahan pada nama akun dineraca, serta kesalahan dalam laporan daftar inventaris.

Dengan demikian, penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berumbung Baru belum sesuai sepenuhnya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep - Konsep Dasar Akuntansi, SAK ETAP.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Yusrawati, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Emkhat Arief, SE., M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya Noviyanti dan PEARI Wuraharjo yang telah membesarkan dan selalu mendoakan, mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
8. Untuk keluarga besar saya, uwak saya Fally Wurandaresto dan Rahmawita Qurniawati, terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support, memberikan nasehat-nasehat disetiap proses penelitian yang penulis lakukan.
9. Buat sahabat-sahabat semuanya, Ricky, Oryza, Della, Bella, Jihan, Cici, Hanum, Maya, Fadhil, Fauzan, Acid, oka, bg amri, Thank's atas

semuanya. Teman-teman dari Kapan Nikah, Anti Fake, Serta teman-teman seperjuangan. Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Buat sahabat-sahabat yang selalu melebihi dari keluarga, Jumaat, dhana, Jeje, Bima, Ghea, Andi, Dwik, Rizen, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
11. Buat Fatmayani, yang sudah banyak membantu, mendoakan, menemani disetiap proses-proses yang penulis lakukan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin...

Pekanbaru, 10 Desember 2019

Penulis,

YONENDRICH RAHARJO

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Sistematika Penulisan.....

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

- A. Telaah Pustaka
- 1. Pengertian Akuntansi
- 2. Siklus Akuntansi
- 3. Tujuan Dan Karakteristik Laporan Keuangan
- 4. Penyajian Laporan Keuangan
- 5. Penyajian Laba Rugi
- 6. Laporan Perubahan Ekuitas.....
- 7. Laporan Arus Kas.....
- 8. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan
- B. Hipotesis.....

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Lokasi/Objek Penelitian
- B. Jenis dan Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

B. Struktur Organisasi

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Akuntansi

B. Dasar Pencatatan

C. Penyajian Laporan Keuangan

1. Laporan Neraca

2. Laporan Laba Rugi

3. Laporan Arus Kas

4. Laporan Perubahan Ekuitas

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga ekonomi yang berada di Desa. Lembaga ini bergerak dibidang usaha Simpan Pinjam yang merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat Desa.

Dengan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin hari semakin beragam dan semakin meningkat maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dituntut untuk melayani berbagai jenis usaha masyarakat Desa, dan Badan Usaha Milik Desa haruslah mampu bersaing dengan lembaga pembiayaan lain yang ada dipedesaan. Oleh sebab itu diperlukan kemampuan pengelolaan yang baik agar kinerja organisasi menjadi baik. Pengelolaan yang dimaksud adalah kemampuan menggerakkan semua sumber daya organisasi seperti keuangan, personalia, informasi inovasi dan pelanggan secara sinergis.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah untuk mendorong atau menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk mengembangkan usahanya baik dibidang perkebunan, peternakan, perdagangan, jasa, pertanian, maupun usaha industri rumah tangga. Tujuan dari penyaluran dana pinjaman ini untuk menanggulangi kemiskinan dengan menitik beratkan kepada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional, yang merupakan

komitmen pemerintah dalam merealisasikan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan usahanya.

Sebagai badan usaha, BUMDes menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan BUMDes yang disusun berdasarkan SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) akan membuat informasi yang disajikan menjadi lebih mudah dipahami, mempunyai relevansi, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Sebaliknya jika laporan keuangan BUMDes tidak disusun berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku akan dapat menyesatkan pengguna informasinya.

Karakteristik BUMDes memiliki kesamaan dengan badan usaha koperasi yaitu pada perkiraan modal terdiri dari, modal dasar, cadangan modal, laba tahun lalu, akumulasi laba sampai dengan bulan berjalan. Yang menjadi pembeda antara BUMDes dengan koperasi yaitu: 1). BUMDes didirikan, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa. 2). Bahwa anggota BUMDes merupakan masyarakat desa tersebut, serta dapat mengikuti segala aktivitas BUMDes, mengajukan pernyataan yang menyangkut pengelola sekaligus pengguna jasa BUMDes. 3). Sebagai modal awal BUMDes mendapat bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp.500.000.000.

Pencatatan Badan Usaha Milik Desa Sumber Rejeki dimulai dari pengumpulan dan menganalisis bukti-bukti transaksi seperti kwitansi. Setelah itu,

pengelola Badan Usaha Milik Desa Sumber Rejeki akan mencatat transaksi-transaksi tersebut ke dalam buku kas besar dan kas kecil (lampiran 5 dan 9). Sedangkan transaksi-transaksi yang tidak tunai akan dicatat dalam buku memorial (lampiran 13). Berdasarkan catatan tersebut pengelola BUMDes akan merekap daftar uang masuk dan uang keluar kedalam daftar uang masuk BUMDes, daftar uang keluar BUMDes, daftar uang masuk SP dan daftar uang keluar SP kemudian disusun laporan laba rugi, serta neraca.

Pengakuan pendapatan yang di terapkan dalam BUMDes ini dengan menggunakan *accrual basis* yaitu pendapatan di akui pada saat terjadinya transaksi. Demikian juga pengakuan beban di akui dengan menggunakan *accrual basis*, berarti BUMDes mengakui beban pada saat terjadinya transaksi meskipun belum berpengaruh pada kas.

Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik bahwa laporan keuangan BUMDes merujuk pada SAK ETAP. Laporan keuangan dalam SAK ETAP terdiri dari: 1). Neraca, neraca yaitu menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, property, investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2). Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode

ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. 3). Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi, laba atau untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas (pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi pada dasarnya penetapan harga pokok akan dipengaruhi).

Kesalahan yang diakui untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir periode yang diungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban, jumlah investasi.

4). Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan serta kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. 5). Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan tentang kebijakan akuntansi yang ditetapkan suatu organisasi usaha. Catatan ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, namun relevan untuk memahami laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan yang diatur dalam SAK ETAP berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Entitas harus memasukan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan diri dari pendapatan sejumlah

nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penghasilan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai, dalam hubungan keagenan, entitas memasukan dalam pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas tersebut

Proses atau siklus akuntansi yang dimulai dengan menganalisa dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup memiliki langkah-langkah sebagai berikut: menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal (jurnal umum dan jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan, membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutup.

Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Sri Indrapura. Desa Beumbung Baru merupakan salah satu Desa percontohan serta merupakan salah satu Desa terbaik untuk Kabupaten Siak. Perkembangan Desa yang pesat serta akses Desa semakin lancar membuat masyarakat menjadi lebih giat berkreasi dan berinovatif dalam berusaha, sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi wadah simpan pinjam yang sangat berperan membantu dalam perkembangan ini. Maka dari itu sangat diperlukan laporan keuangan yang benar

sesuai dengan SAK ETAP serta dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.

Pada bagian aset lancar di neraca periode 2017 terdapat perkiraan piutang usaha sebesar Rp. 1.100.649.000,- (lampiran 3). Ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat/pemanfaat. BUMDes Sumber Rejeki membuat dua laporan keuangan berdasarkan peminjaman yaitu: 1). Kas besar, kas besar yaitu peminjaman lebih dari Rp. 5.000.000,- dengan jangka waktu pelunasannya yaitu 36 bulan. 2). Kas kecil, yaitu peminjaman kecil dari Rp. 5.000.000,- dengan jangka waktu pelunasannya yaitu 18 bulan. 3). Kas barang, yaitu peminjaman barang seperti elektronik, furniture, dan barang lainnya dengan jangka waktu pelunasannya yaitu 18 bulan. Cara pembayaran piutang simpan pinjam ini yaitu pembayaran angsuran setiap bulannya dengan cara langsung datang ke kantor BUMDes Sumber Rejeki. Namun pada neraca tidak dibuat cadangan penyisihan piutang tak tertagih, sehingga jumlah piutang yang tercantum didalam neraca disajikan sebesar nilai kotornya. Daftar tunggakan piutang pada BUMDes Sumber Rejeki pada tahun 2017 kas besar sebesar Rp. 47.158.111,- (lampiran 8) dan kas kecil sebesar Rp. 10.807.111,- (lampiran 12) serta kas barang sebesar Rp. 0,- (lampiran 16).

Pada neraca terdapat akumulasi penyusutan sebesar Rp. 12.655.000,- (lampiran 3). Semua inventaris kantor disusutkan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Adapun masa manfaat setiap inventaris kantor yaitu untuk laptop, plang nama, printer, dan brankas yaitu

36 bulan. Akan tetapi umur ekonomis telah habis dan semua inventaris seharusnya bernilai 1 karena masih digunakan.

Pada bagian hutang lancar di neraca terdapat perkiraan hutang lancar sebesar Rp. 402.067.636,- (lampiran 3) dimana nilai-nilai dari hutang lancar tersebut meliputi hutang simpanan yang berasal dari anggota BUMDes sebesar Rp. 402.067.636,- (lampiran 3). Hutang usaha merupakan tabungan atau simpanan dari anggota ataupun perorangan yang baru dapat diambil minimal 1 tahun.

Pada neraca juga terdapat modal yang terdiri dari modal dasar sebesar Rp. 553.742.427,- (lampiran 3) dan cadangan modal sebesar Rp. 111.349.032,- (lampiran 3). Modal dasar merupakan modal yang diperoleh dari APBD Provinsi, disamping itu juga ada modal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hibah atau bantuan. Sedangkan modal cadangan yaitu akumulasi yang disisihkan dari keuntungan atas pembayaran hutang dari masyarakat/nasabah dari pembayaran setiap bulannya.

Pada laporan laba rugi tahun 2017 terdapat akun pendapatan sebesar Rp. 30.052.000,- (lampiran 1) yang terdiri dari jasa pinjam modal kerja sebesar Rp. 28.238.000,- (lampiran 1) jasa pinjam konsumtif sebesar Rp. 860.000,- (lampiran 1) dan jasa pinjam barang sebesar Rp. 954.000,- (lampiran 1).

Badan Usaha Milik Desa ini belum menyajikan laporan arus kas sebagaimana yang terdapat dalam standar. Oleh karena itu belum tersedia informasi keuangan sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas dan setoran kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha

terhadap kas tersebut. Serta Badan Usaha Milik Desa ini belum menyediakan laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada permasalahan di atas, maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi penerapan akuntansi pada BUMDes Sumber Rejeki Desa Berumbang Baru dengan mengangkat judul :
“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA BERUMBUNG BARU KABUPATEN SIAK.”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka berikut ini dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

”Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbang Baru dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi pada BUMDes Sumber Rejeki Desa Sumber Rejeki dengan prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal penerapan akuntansi dalam pengukuran, penilaian, dan penyajian laporan keuangan BUMDes.

- b. Bagi BUMDes Sumber Rejeki Desa Berambung Baru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi BUMDes untuk menerapkan akuntansi serta dalam penyusunan laporan keuangan BUMDes.
- c. Bagi peneliti yang lain dapat dijadikan referensi untuk meneliti hal yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulis untuk memudahkan pemahaman, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan uraian sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang.
- BAB II : Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tujuan dan karakteristik laporan keuangan BUMDes.
- BAB III : Bab ini berisikan metode penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.
- BAB IV : Bab ini akan membahas tentang gambaran umum BUMDes yang meliputi sejarah singkat BUMDes, struktur organisasi dan aktifitas yang dijalankan BUMDes.
- BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan BUMDes pada BUMDes Sumber Rejeki yang

mencakup penilaian dan penyajian neraca, penilaian dan penyajian laporan perhitungan usaha, penilaian dan penyajian laporan arus kas, dan penyajian catatan atas laporan keuangan.

BAB VI : Bab ini merupakan penutup, disamping memuat kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, disamping itu penulis juga mencoba memberi saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pengurus BUMDes.



BAB II

TELAAH PUSTAKAN DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi sangat berperan penting dalam kegiatan operasi perusahaan. Dengandemikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik pula, yang digunakan sebagai pengambil keputusan ekonomi bagi pihak intern maupun ekstern.

Menurut American Accounting Association (2005:9) akuntansi adalah :

Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Pengertian menurut definisi yang dikemukakan oleh Carl S. Wareen, James M. Revee dkk (2014:3) akuntansi adalah :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan.

Menurut Rudianto (2014:4) akuntansi adalah Sebagai berikut :

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktifitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Walter T. Harison dkk (2013:3) akuntansi adalah sebagai berikut :

Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Menurut Arfan Ikhasan (2012:1) akuntansi adalah :

Bahasa untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan perusahaan.

Menurut accounting Principles Board dalam Abdul Halim (2007:32) mengatakan akuntansi adalah sebagai berikut :

suatu kegiatan jasa yang fungsinya menyediakan informasi kualitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang bermaksud agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

Jadi, Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa, yang bermaksud untuk menyediakan informasi keuangan pada suatu kelompok ekonomi tertentu yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam suatu usaha.

Penggolongan pemakaian menyebabkan akuntansi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Akuntansi keuangan

Akuntansi keuangan adalah yang memberikan informasi kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang bukan merupakan bagian dari manajemen perusahaan tersebut.

b. Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen adalah yang menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan didalam organisasi perusahaan.

Praktek akuntansi mengacu terhadap standar aturan-aturan yang termuat didalam PSAK dan SAK ETAP menjadi standar utama untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu standar akuntansi keuangan yang berisi tentang konsep atau prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mengatur bagaimana mengukur nilai, mengelola dan mengkomunikasikan informasi akuntansi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum juga berisi tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi.

Konsep dan prinsip akuntansi menurut SAK ETAP yaitu:

1. Tujuan laporan keuangan
2. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan (dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi, mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat)
3. Posisi keuangan: asset, kewajiban, ekuitas
4. Kinerja keuangan: pendapatan dan beban
5. Pengakuan dan pengakuan unsur-unsur laporan keuangan
6. Dasar akrual
7. Saling hapus tidak diperkenankan

Prinsip Pengakuan

Aset diakui sebagai manfaat ekonomi dikemudian hari yang mengalir ke entitas dan nilainya dapat diukur secara andal. Kewajiban diakui jika entitas mentransfer sumberdaya dikemudian hari akibat peristiwa masa lalu dan nilainya dapat diukur dengan andal. Pengakuan penghasilan dan beban sebagai akibat langsung pengakuan aset dan kewajiban. Kewajiban akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh suatu entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya.

Adapun konsep atau prinsip yang berlaku dalam akuntansi menurut GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) yaitu:

a. Konsep Entitas

Suatu entitas akuntansi adalah suatu organisasi atau suatu bagian dari organisasi yang terpisah dari organisasi lainnya dan individu-individu lainnya yang merupakan suatu unit ekonomi yang terpisah. Dari sudut pandangan akuntansi, setiap entitas harus membuat satu garis batas atau pemisah yang jelas disekelilingnya agar tidak mencampurkan kejadian-kejadian yang dialami oleh entitas-entitas lainnya.

b. Prinsip Keadilan

Catatan dan laporan akuntansi harus didasarkan atas tersedia yang paling dapat diandalkan, sehingga catatan dan laporan tersebut akan menjadi akurat dan berguna.

c. Prinsip Biaya

Prinsip menyatakan bahwa aktiva yang diperoleh harus dicatat menurut harga aktualnya atau juga disebut dengan harga historis.

d. Konsep Kesenambungan

Sebab yang lain mengapa aktiva harus dicatat menurut harga perolehannya adalah adanya suatu konsep kesinambungan, yang menyatakan bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tidak dapat ditentukan atau diramalkan dimasa depan.

e. Konsep Satuan Moneter

Kita mengasumsikan bahwa daya beli dari rupiah secara relative adalah stabil. Konsep satuan moneter ini adalah sebagian dasar untuk mengakibatkan adanya efek dari inflasi didalam catatan akuntansi, sehingga kita dapat mengurangi atau menambahkan nilai-nilai rupiah yang tercatat seolah-olah setiap rupiah tersebut memiliki daya beli yang sama. Para akuntan menerapkan pula cara-cara inflasi tersebut harus diperhitungkan, jika terjadi maka menurut SAK perusahaan harus menunjukkan nilai-nilai yang telah disesuaikan dengan inflasi dalam laporan-laporan.

Prinsip akuntansi pada dasarnya meliputi standar atau kebiasaan, kovensi atau tradisi akuntansi yang berlaku dalam prakteknya. Oleh sebab itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang dicapai, salah satu tujuan dari prinsip akuntansi adalah dapat menyajikan informasi tentang keuangan, prestasi, dan kegiatan perusahaan.

2. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, akuntansi harus melewati beberapa tahap proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkas, sehingga melaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan demikian, untuk sampai pada tahap penyajian informasi keuangan dibutuhkan sebagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan prosedur akuntansi yang dilakukan oleh suatu entitas untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh suatu pihak.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah “urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan”.

Menurut Donald e. Kieso dkk (2007:7) siklus akuntansi adalah “prosedur akuntansi yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mencatat transaksi dan membuat laporan keuangan”.

Menurut Charles T. Horgren (2007:186) “siklus akuntansi dimulai dengan saldo akun aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang tersisa dari periode sebelumnya”.

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2004:90) siklus akuntansi adalah “tahapan-tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga untuk pencatatan transaksi periode berikutnya yang terjadi secara langsung berulang-ulang dan terus menerus”.

Menurut Rudianto (2012:16-17) bagian-bagian dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Transaksi
Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan.
- b. Dokumen dasar
Dokumen dasar adalah berbagai dokumen yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu.
- c. Jurnal
Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronomigis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki.
- d. Posting
Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal ke dalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.
- e. Buku besar
Buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya.
- f. Laporan keuangan
Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi komprehensif (*Statement of comprehensive income*)
2. Laporan perubahan ekuitas (*Statement of change in equity*)
3. Laporan posisi keuangan (*Statement of financial position*)
4. Laporan arus kas (*Statement of cash flow*)
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

Menurut Robbert Libby dkk (2008:184) langkah akhir data siklus akuntansi adalah “tutup buku. Tutup buku dilakukan untuk menyiapkan laporan laba rugi pada siklus akuntansi yang akan datang. Oleh karena itu, pada setiap akhir periode saldo dalam rekening temporer akan ditransfer atau ditutup ke rekening laba ditahan dengan membuat jurnal penutup”.

Jurnal penutup memiliki dua tujuan yaitu:

- a. Mentransfer laba atau rugi bersih kedalam rekening laba ditahan.
- b. Memastikan setiap rekening temporer memiliki saldo nol, agar siap digunakan sebagai sarana akumulasi periode akuntansi berikutnya.

Sedangkan menurut Carl S. Warren, James M. Revve dkk (2014:173) langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam buku jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal, penutup, dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan yang dimulai dari menganalisis transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, hal ini harus dilakukan terus menerus dan secara berulang-ulang.

3. Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas kecil dan menengah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan. SAK ETAP bermaksud untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas public yang berlaku sejak atau setelah januari 2011.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:3) tujuan laporan keuangan adalah:

Menyediakan informasi laporan keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Menurut Rudianto (2012:20) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Secara umum laporan keuangan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Sedangkan menurut Donald E. Kieso dkk (2007:5) adapun tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa rasional.
- b. Membantu investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penempatan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif.

- c. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan. Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), merupakan milik anggota kelurahan. Berkaitan dengan itu BUMDes cenderung ditujukan kepada kepentingan anggota masyarakat kelurahan, dan dalam laporan keuangan dapat mungkin harus memisahkan antara aktivitas anggota masyarakat dengan yang bukan anggota masyarakat.

Karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia

(2013:3) dalam SAK ETAP adalah :

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- b. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambil keputusan.
- c. Materialitas
Indonesia dipandang material jika kelalaian dipandang untuk mencantumkan kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal.
- e. Substansial mengungguli bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain harus dicatat dan disajikan sesuai substansial dan realitas ekonomi dan bukan hanya untuk hukumnya.
- f. Pertimbangan sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui pengguna aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau tidak disajikan lebih rendah.
- g. Kelengkapan
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- h. Dapat dibandingkan
Pemakai harus membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan.
- i. Tepat waktu
Agar relevan informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakainya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak

semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevannya.

- j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan pemakai, laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian ini dinamakan laporan keuangan, laporan keuangan ini disebut oleh manajemen dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Urutan-urutan penyusunan dari sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penyajian Laporan Keuangan

Salah satu unsur laporan keuangan adalah neraca, menjelaskan tentang posisi keuangan pada tanggal tertentu. Menurut Arfan Ikhsan (2012:43) neraca didefinisikan sebagai :

Daftar suatu aktiva, kewajiban atas ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Menurut Charles T. Horgren (2017:19) neraca adalah Sebagai berikut :

Potret entitas berupa laporan posisi keuangan menyajikan daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik suatu entitas pertanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau tahun tertentu.

Berdasarkan SAK ETAP (IAI:2009:4.2) sedikitnya terdapat pos-pos yang disajikan didalam neraca harus mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Property investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi
10. Ekuitas

a. Aset (Aktiva)

Aset merupakan sumber daya yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan nantinya. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:56) aset adalah “sumber datya yang dimiliki dikuasai oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas”.

Menurut Walterr T. Harrison dkk (2012:11) aktiva adalah sebagai berikut :

Sumber daya ekonomi yang diandalkan entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang bagi entitas.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:2) aset adalah “kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukar menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan”.

Senurut Donald E. Kieso (2007:58) aktiva yang terdapat dalam badan usaha berbentuk lembaga keuangan terdiri dari pos-pos berikut ini:

1. Aset lancar
2. Investasi jangka panjang
3. Property pabrik peralatan
4. Aktiva tidak berwujud
5. Aktiva lain-lain

1) Aset lancar

Aset lancar pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi harta lancar jika suatu harta dapat diubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi yang panjang.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:164) aset lancar adalah :

Kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi normal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:5) entitas mengklasifikasikan aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 periode pelaporan.

Menurut Donald E. Kieso dkk (2007:193) aktiva lancar adalah “kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan dapat dari dokumen menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang paling lama”.

Aset lancar antara lain : kas, piutang, persediaan, dan lain-lain :

a. Kas

Pada BUMDes adalah golongan harta lancar yang terdiri dari: uang kertas, uang logam, cek, dan giro bank.

b. Piutang

Merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Untuk perkiraan piutang, perlakuan piutang dalam koperasi tidak sama dengan usaha lainnya, kelompok akun piutang pada koperasi disajikan sebagai berikut:

1. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota.
2. Piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa kepada yang bukan anggota.
3. Piutang koperasi lain.
4. Piutang yang timbul sehubungan dengan pembagian SHU dari koperasi lain yang pencairannya tergantung pada persyaratan tertentu.

Menurut Warren Reeve dan Fess mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu :

1. Piutang usaha
Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit, piutang tersebut dicatat dengan mendebitkan akun piutang usaha. Piutang usaha diklasifikasikan dineraca sebagai aktiva lancar.
2. Wesel tagih
Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel

tagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

c. Property investasi

Menurut SAK ETAP Property adalah :

Property (tanah bangunan bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lesse/penyewa melakukan finance lease) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk :

1. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau tujuan administratif.
2. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2) Aset tetap (Aset tidak lancar)

Aset tetap merupakan aset yang jangka waktu pemakaiannya lama, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual, dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki nilai yang cukup besar. Aset tetap dinilai sebesar perolehan, aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Menurut Mulyadi (2010:591) aset tetap adalah sebagai berikut :

Kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.

Menurut Waltern T. Harison dkk (2012:403) aset tetap adalah “aset tidak lancar atau panjang yang berwujud misalnya, tanah, bangunan, dan peralatan”.

Menurut Charles T. Horgren (2007:198) aset tidak lancar adalah :

Aktiva yang tidak dimiliki didefenisi aktiva lancar. Aktiva tetap memiliki beberapa karakteristik khusus yaitu :

- a) Aktiva tetap relative mahal.
- b) Aktiva tetap dapat digunakan dalam jangka panjang.
- c) Aktiva tetap dapat dijual atau ditukar tambah.

3) Aset tidak berwujud

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:55) aset tidak berwujud adalah “aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:56) suatu aset dapat diidentifikasi juga :

1. Dapat dipisahkan, yaitu kemampuannya untuk menjadi terpisah atau terbagi dari entitas dan dijual, dialihkan, diisensi, disewakan, atau ditukar melalui suatu kontrak terkait aset dan kewajiban secara individual atau secara bersama.
2. Muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya.

b. Kewajiban (liabilitas)

Kewajiban merupakan kewajiban BUMDes kepada pihak luar yang timbul akibat transaksi peroleh sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

Karakteristik esensial dari kewajiban (liability) menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah:

Bahwa entitas mempunyai kewajiban (obligation) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan suatu cara tertentu. Kewajiban dapat

berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak meningkat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dan tindakan entitas ketika.

- a. Oleh praktek bulan masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau penyusunan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu.
- b. Akibatnya, telah menimbulkan ekspresi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Sedangkan menurut Michell Suhari (2006:12-13) terdapat tiga karakteristik dari liabilitas yaitu:

1. Suatu liabilitas mengharuskan bahwa suatu entitas menyelesaikan kewajiban sekarang ini dengan mentransfer aset dari masa depan atas permintaan atau laba suatu peristiwa tertentu terjadi pada suatu waktu tertentu.
2. Kewajiban itu tidak adapat dihindari.
3. Peristiwa yang menumbulkan entitas tersebut telah terjadi dimasa lalu.

Kewajiban terbagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Kewajiban lancar

Kewajiban yang harus dilunasi dalam tempo 1 tahun akuntansi.

- b. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang merupakan pinjaman yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dengan tempo pembayaran lebih dari satu periode, atau dalam waktu yang lama.

Dalam SAK ETAP (IAI:2009:4.8) kewajiban jangka pendek adalah :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal
- b. operasi entitas.
- c. Dimiliki untuk diperdagangkan.
- d. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- e. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

c. Modal (ekuitas)

Modal merupakan kekayaan pemilik yang ditanam didalam sumber daya ekonomi BUMDes atau merupakan selisih antara harta dari kewajiban. Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve dkk (2014:56) modal adalah “hak pemilik terhadap aset perusahaan seluruh liabilitas dibayarkan”.

Menurut SAK ETAP (IAI:2009:104) Akuntansi ekuitas untuk koperasi yaitu :

Badan hukum. Modal pokok koperasi adalah simpanan pokok anggota, mirip saham atas nama, tak dapat dipindah tangankan dan dapat diambil bila anggota keluar dari keanggotaan koperasi. Ekuitas koperasi atau kekayaan bersih koperasi adalah simpanan pokok, simpanan lain, pinjaman-pinjaman, penyisihan hasil usaha termasuk cadangan.

5. Penyajian Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi memberikan informasi pendapatan atau badan usaha perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun satu tahun. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:170) laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban berdasarkan :

- a. Konsep penandingan (matching concept)
Konsep penandingan disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapat dan beban yang terkait.
- b. Laba bersih (net profit)
Jika pendapatan lebih besar dari beban.
- c. Rugi bersih (net loss)
Jika beban melebihi pendapatan.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) adalah sebagai berikut :

Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan. Sejak SAK ETAP diterapkan mulai satu tahun. Sehingga pada BUMDes tidak menggunakan istilah penyajian laporan perhitungan hasil usaha, tetapi menyediakan laporan laba rugi. Menurut SAK ETAP laba rugi menyajikan penghasilan dan beban ekuitas untuk satu periode. Laporan laba rugi minimal mencangkup pos-pos sebagai berikut:

Pendapatan, beban keuangan, beban laba atau rugi dan investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.

Menurut SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos dibawah ini:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Bagian laba atau investasi menggunakan metode ekuitas
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi neto

Ada dua cara dalam menyusun laporan laba rugi yaitu dalam bentuk Single Step dan Multi Step. Berikut ini merupakan pengertian dari Single Step dan Multi Step:

a. Single Step

Didalam laporan Laba/Rugi bentuk Single Step, semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

b. Multi Step

Didalam laporan Laba/Rugi bentuk Multi Step, pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, demikian halnya dengan beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban lain-lain.

Pendapatan dan beban disajikan pertama.

6. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas berisi informasi mengenai ringkasan perubahan dalam ekuitas pada waktu tertentu selama dalam periode waktu tertentu. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:17) :

“Laporan perubahan ekuitas dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:21) entitas menyajikan laporan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau untuk periode.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
- d. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan tercatat akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 1. Laba atau rugi
 2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 3. Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas.

Menurut Rudianto (2012:18) laporan perubahan ekuitas adalah “laporan yang menunjukkan perubahan hak-hak residu atas aset perubahan setelah dikurangi kewajiban”.

7. Laporan Arus Kas

Pada laporan arus kas menyajikan mengenai laporan arus kas pada suatu badan usaha, yang bertujuan untuk menilai kemampuan suatu badan usaha tersebut mampu menghasilkan kas dan setara kas, serta menilai kebutuhan suatu badan usaha tersebut terhadap kas yang dimiliki.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:19) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu:

- a. **Aktivitas operasi**
Arus kas dari aktivitas operasi melaporkan ringkasan penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi.
- b. **Aktivitas investasi**
Arus kas dan aktivitas investasi melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen.
- c. **Aktivitas pendanaan**
Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman dan penarikan kas oleh pemilik.

Menurut Arfan Ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah sebagai berikut

:

Satu dari laporan keuangan dasar. Laporan arus kas dibuat memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

- a. Untuk memperkirakan arus kas masa datang
- b. Untuk mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
- c. Untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga, dan pokok pinjaman kepada kreditor
- d. Untuk menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Menurut Ismail (2009:23) laporan arus kas merupakan:

Informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai.

Menurut Donal E. Kieso (2007:212) tujuan utama laporan arus kas adalah “menyediakan informasi yang mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode.”

Untuk tujuan ini, laporan arus kas menurut Donal E. Kieso (2007:212) melaporkan:

- a. Kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode

- b. Transaksi investasi
- c. Transaksi pembiayaan
- d. Kenaikan atau penurunan kas bersih selama satu periode.

Menurut Abdul Halim (2007:90) laporan arus kas adalah:

Laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.

Arus kas diklarifikasikan berdasarkan arus kas aktivitas operasi, aktivitas operasi pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan operasi baru tanpa melakukan sumber pendanaan dari luar.

Dalam SAK ETAP laporan arus kas melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut:

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas investasi
- c. Aktivitas perusahaan

8. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang terpadu dari penyajian laporan keuangan, catatan digunakan untuk memberikas informasi tambahan yang disajikan. Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah:

Informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Menurut SAK ETAP (IAI:2009:8.2) catatan atas laporan keuangan harus :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan.
- b. Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Memberikan informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:27) “catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan”. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

F. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki pada Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku pada umumnya”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki pada Desa Berumbung Kecamatan Dayun Baru Kabupaten Siak.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis kumpulkan berdasarkan catatan-catatan dan dokumen yang diberikan oleh BUMDes Sumber Rejeki adalah:

1. Data primer, yaitu: data yang diperoleh dari pengurus BUMDes mengenai kegiatan-kegiatan usaha, sejarah perkembangan BUMDes, kebijakan dibidang operasional, akuntansi serta keuangan.
2. Data sekunder, yaitu: data yang diperoleh dengan mengumpulkan data yang telah disusun BUMDes dalam bentuk yang sudah jadi seperti struktur organisasi, neraca, dan laporan laba rugi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai pedoman dalam penyusunan proposal ini, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus BUMDes mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara menggandakan data yang sudah dipublikasikan oleh BUMDes terkait, dalam bentuk dokumen-dokumen yang memiliki BUMDes seperti data laporan keuangan BUMDes, struktur organisasi, serta data lainnya yang dirasa perlu.

4. Teknis Analisa Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di BUMDes Sumber Rejeki Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, melaporkan, dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperbandingkan dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

A. Sejarah BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang berdiri pada tanggal 17 Januari 2010. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan dan pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Lembaga ini bergerak dibidang usaha simpan pinjam yang berawal pada kebutuhan dan potensi desa dalam upaya memperkuat perekonomian serta membangun kerekatan sosial masyarakat desa. Modal BUMDes ini berasal dari hibah Provinsi dan juga dari penyertaan modal masyarakat (simpanan). Sebagai suatu lembaga yang terstruktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki juga memiliki sistem tanggung jawab dan struktur organisasi yang mengacu pada standarisasi manajemen dan struktur organisasi manajemen koperasi.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka dasar yang membantu organisasi dalam menjalankan kegiatan harus digariskan tugas dan wewenang serta tanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan, agar mengefektifkan kinerja kegiatan operasional serta menjelaskan hubungan dan pemisahan kinerja antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi.

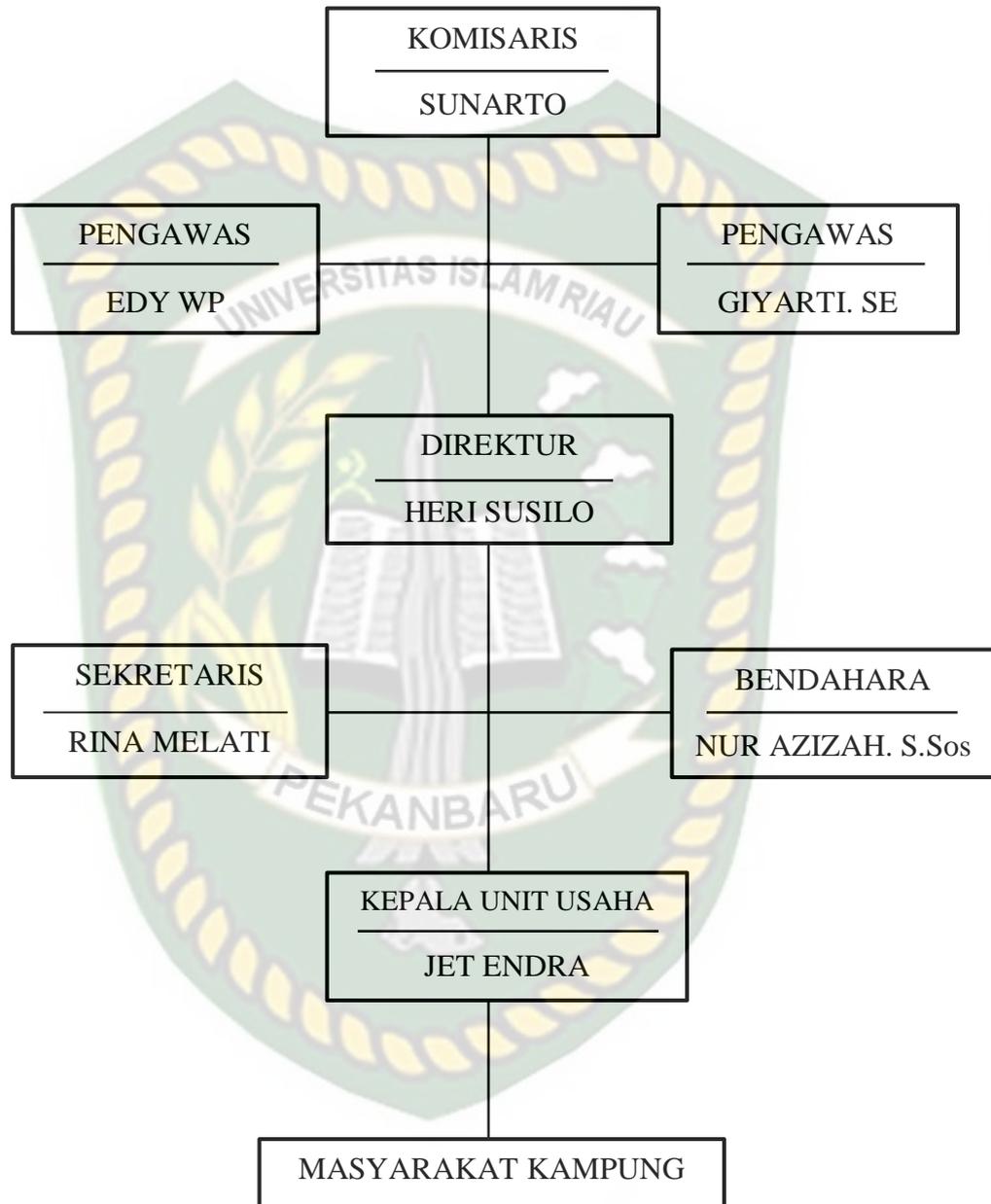
Didalam Anggaran Dasar telah dicantumkan tugas-tugas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab dari masing-masing Pengurus, Pengelola, Pengawas dan Tim Verifikasi.

Dari struktur organisasi akan diketahui mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing pekerja. Dari struktur organisasi juga akan diketahui kepada siapa harus dipertanggung jawabkan, instruksi-instruksi mana saja yang akan diikuti ataupun dilaksanakan, kepada siapa hasil pekerjaan itu dilaporkan dan sebagainya.

Untuk mengetahui struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan dayun Kabupaten Siak dapat Dilihat pada gambar IV.I.

Gambar IV.1

Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan dayun Kabupaten Siak



C. Aktivitas BUMDes

Tujuan di dirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah membantu mensejahterakan masyarakat mendukung usaha masyarakat dengan cara membantu memberikan pinjaman modal untuk kegiatan usaha masyarakat desa yang dinilai produktif, menerima simpanan uang dari masyarakat desa, baik sebagai simpanan pokok anggota BUMDes, simpanan wajib, ikut serta memberikan berbagai macam bimbingan dan penyuluhan kepada anggota BUMDes dalam kaitan dengan kegiatan usahanya, serta melaksanakan koordinasi dengan lembaga perbankan/perkreditan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan simpan pinjam.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian teoritis yang telah disajikan sebelumnya, serta tinjauan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan, maka dapat dijadikan pedoman dalam membahas penilaian dan penyajian dari laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki. Untuk sistematis analisisnya dilakukan terhadap masing-masing unsur laporan keuangan.

A. Dasar Pencatatan

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi untuk pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian penjualan barang dan pemberian jasa seperti pinjaman dalam laporan laba rugi entitas harus mengakui pendapatan ketika jasa telah diberikan dan dapat diukur setelah diberikan dan dapat diukur bunga pinjaman, maka pendapatan akan langsung dicatat tanpa melihat apakah BUMDes Sumber Rejeki telah menerima pembayaran dari transaksi tersebut.

Setiap transaksi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki transaksi penerimaan dalam hal pendapatan maupun pengeluaran seperti biaya-biaya dan beban diakui saat transaksi itu terjadi menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*, yaitu pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi.

Bukti dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Kecamatan Dayun Kabupaten Siak menggunakan sistem *accrual basis* yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki menggunakan jurnal memorial dan buku memorial untuk mencatat transaksi yang tidak tunai.

Dari pembahasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sudah sesuai dengan SAK ETAP karena BUMDes Sumber Rejeki mengakui pendapatan dan beban berdasarkan *accrual basis*.

B. Proses Akuntansi

Proses akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki dimulai dari mengumpulkan bukti-bukti transaksi seperti kwitansi, formulir penarikan dan penyetoran atau bukti-bukti transaksi lainnya. Kemudian dari bukti-bukti tersebut yang diterima dari bagian keuangan, transaksi tunai dicatat pada buku kas besar dan kas kecil BUMDes (lampiran 5 dan lampiran 9) sedangkan transaksi yang tidak tunai dicatat pada jurnal memorial (lampiran 14).

Dari catatan tersebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berambung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak merekap uang masuk dan uang keluar, daftar piutang, dan buku memorial. Selanjutnya membuat buku besar, neraca percobaan, dan membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan laporan pendukung tentang perkembangan pinjaman, dan laporan inventaris.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa proses akuntansi yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum lazim karena tidak membuat jurnal umum, buku besar, buku besar pembantu, jurnal penyuaian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan jurnal penutup.

C. Penyajian Laporan Keuangan

1. Neraca

Penyajian neraca pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki terdiri dari aktiva dan passiva. Pada neraca Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

a. Kas

Kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid, sehingga kas disajikan pada urutan yang paling atas dari aktiva lancar. Penilaian kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terikat penggunaannya. Pada tahun 2017 jumlah kas yang dimiliki BUMDes adalah sebesar Rp. 16.198.000,-

Akan tetapi nama akun kas pada neraca tertulis kas besar, jumlah nilai yang tertera pada kas adalah penjumlahan dari seluruh nilai kas. Seharusnya nama kas pada akun neraca yaitu kas.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesalahan pencatatan nama akun kas di neraca.

b. Bank

Simpanan uang tunai dibank pada tahun 2017 adalah Rp. 567.560,- simpanan bank ini merupakan dana direkening Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki.

Dari keterangan yang telah ada dapat disimpulkan bahwa penyajian akun bank pada neraca BUMDes telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

c. Piutang

Dari neraca yang disajikan BUMDes Sumber Rejeki tahun 2017 nilai piutang sebesar Rp. 1.100.649.000,-. Ini merupakan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat pemanfaatan jangka waktu pelunasannya selama 3 tahun yang diangsur setiap bulannya.

Penyajian piutang yang telah dilakukan BUMDes Sumber Rejeki tidak memisahkan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar yang seharusnya memisahkan antara piutang yang berumur 1 tahun kedalam aktiva lancar sebesar Rp. 93.042.000,- dan piutang yang berumur lebih dari 1 tahun kedalam aktiva tidak lancar sebesar Rp. 1.007.607.000,-.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyajian piutang yang dilakukan BUMDes Sumber Rejeki belum sesuai dengan penyajian akuntansi yang berterima umum. Karena pihak BUMDes Sumber Rejeki tidak memisahkan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar.

d. Cadangan Penghapusan Piutang

Dari laporan keuangan yang telah dilakukan oleh BUMDes Sumber Rejeki tahun 2017, BUMDes Sumber Rejeki sudah membentuk cadangan penghapusan piutang dilaporan perkembangan pinjaman kas besar sebesar Rp. 88.275.120,- (lampiran 8) kas kecil sebesar Rp.9.467.720,- (lampiran 12) dan kas barang sebesar Rp. 369.220 (lampiran 16) yang terdapat pada laporan perkembangan pinjaman BUMDes namun jumlah tersebut tidak disajikan kedalam neraca.

Alasan tidak disajikannya cadangan penghapusan piutang dalam neraca dikarenakan BUMDes Sumber Rejeki berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat ditagih, dikarenakan pengawasan yang dilakukan pengawas BUMDes sangat ketat dan apabila pemanfaat tidak dapat dilunasi pinjamannya tersebut BUMDes Sumber Rejeki dapat menjual anggunan yang telah dijaminan oleh peminjam.

Seharusnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki membuat jurnal penyesuaian untuk cadangan piutang tak tertagih sebagai berikut:

Beban Piutang Tak Tertagih Rp. 98.112.060,-

 Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp. 98.112.060,-

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa cadangan penghapusan piutang BUMDes Sumber Rejeki belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

e. Inventaris

Aset tetap pada BUMDes Sumber Rejeki tahun 2017 berupa Inventaris Kantor senilai Rp. 57.486.000,- yang dimana jumlah tersebut didapat dari nilai Daftar Inventaris sebesar Rp. 12.655.000,- dan bangunan senilai Rp. 44.831.000,- yang diperoleh dari laporan neraca percobaan. Metode penyusutan yang digunakan BUMDes Sumber Rejeki adalah metode garis lurus yaitu harga perolehan dibagi umur ekonomis.

Dari keterangan diatas bahwa aset yang masih dipakai nilainya habis disajikan nihil dilaporan aktiva tetap seharusnya diberi nilai Rp. 1,- BUMDes Sumber Rejeki dalam penyajian umur aset kurang memperhatikan umur ekonomis aset tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian aktiva tetap BUMDes Sumber Rejeki belum sesuai dengan penerapan akuntansi yang berlaku umum.

f. Hutang

Pada neraca BUMDes Sumber Rejeki tahun 2017 terdapat nilai hutang usaha sebesar Rp. 402.067.636,- yang dimana jumlah tersebut didapat dari penjumlahan nilai simpanan pokok sebesar Rp. 6.800.000,- dan nilai simpanan sukarela sebesar Rp. 395.267.636,- yang ada pada laporan neraca percobaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian hutang BUMDes Sumber Rejeki sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

g. Ekuitas/Modal

Sumber modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki adalah dari dana APBD Kabupaten Siak Tahun Anggaran 2013 sebesar Rp. 553.742.427,- ditambah dengan Cadangan Modal sebesar Rp. 111.349.032,- serta Akumulasi Laba sampai dengan bulan berjalan sebesar Rp. 95.086.465,-.

2. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK ETAP bahwa laporan laba rugi menunjukkan semua pos pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode kecuali SAK ETAP menyaratkan lain. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa. Entitas harus menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas.

Format laporan laba rugi BUMDes Sumber Rejeki yaitu *single step, single step* yaitu semua pendapatan dikelompokan tersendiri dibagian atas dan semua beban dikelompokan tersendiri dibagian bawah seharusnya dijumlahkan. Artinya jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih. BUMDes Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayan Kabupaten Siak menggunakan format laporan laba rugi *single step*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laba rugi BUMDes Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak telah sesuai dengan SAK ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan dan entitas tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi.

3. Laporan Arus Kas

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak tidak memuat ataupun tidak menyajikan laporan arus kas, yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi. Hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP. Dimana laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus dilaporkan pada akhir pelaporan keuangan koperasi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum menyajikan laporan arus kas. Dengan demikian pencatatan yang dilakukan BUMDes Sumber Rejeki belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntansi publik (SAK ETAP) laporan keuangan entitas juga meliputi perubahan ekuitas.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan Laba/Rugi tahun berjalan pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum menyajikan laporan perubahan ekuitas sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

5. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan koperasi memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan laporan laba rugi maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan, BUMDes Dumber Rejeki belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan yang memuat kebijakan dan informasi lainnya yang perlu diungkapkan, namun belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak, maka dibuat beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak bergerak dalam bidang unit Usaha Simpan Pinjam.
2. Proses Akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum mengikuti proses akuntansi yang lazim.
3. Dalam Pengakuan Pendapatan dan Beban BUMDes menggunakan *accrual basis*, yaitu pendapatan telah diakui meskipun belum berpengaruh terhadap kas atau pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi.
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum menyajikan piutang sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berterima umum. Karena pihak BUMDes tidak memisahkan antara piutang lancar dan piutang tidak lancar, tidak membuat jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih.

5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
6. Penerapan akuntansi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

B. Saran

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sebaiknya membuat Proses Akuntansi yang sesuai dengan Proses Akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca penyesuaian, neraca lajur, neraca, laporan Perhitungan Hasil Usaha (PHU), dan laporan perubahan posisi keuangan bersih.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sebaiknya membuat jurnal penyesuaian untuk piutang tak tertagih.
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki seharusnya membuat nilai Rp. 1,- untuk Aset yang masih dipakai yang nilai bukunya sudah habis.
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sebaiknya membuat laporan Arus Kas, sehingga dapat memberikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas yang semestinya harus dilaporkan pada akhir periode akuntansi.

5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sebaiknya menyajikan laporan perubahan ekuitas, sehingga dapat diketahui seberapa besar perubahan modal awal sampai dengan menjadi modal akhir koperasi pada satu periode.
6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki seharusnya membuat Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga dapat memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan perhitungan sisa hasil usaha, serta perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan koperasi.
7. Seharusnya akuntansi yang diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, indra,2007. Akuntansi Sektor Publik : Suatu pengantar. Penerbit Erlangga, Jakarta. Carls, S. Warren, James, M. Reeve, E. Fress. 2008. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carls, S. Warren, James, M. Reeve, E. Fress. 2008. Pengantar Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, K William,2009. Akuntansi Biaya. Edisi 14 buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fess, Warren Rieve, 2008. Pengantar Akuntansi Buku Satu. Edisi 21. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harrison, Walter T, Charles, William Thomas dkk, 2012. Akuntansi Keuangan. Jilid 1, Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Horngren, T. Charles dan Harsison, T. Walter, 2007, Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hery, 2009. Teori Akuntansi. Edisi 1. Cetakan 1. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Ikhsan Arfan, 2012. Pengantar Praktis Akuntansi. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ismail, 2009. Akuntansi Bank. Edisi Pertama, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2009. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Revisi. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E, Jerry J.Weygandt dan Terry D.Warfiel, 2008. Akuntansi Intermediete. Edisi Kedua Belas. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keprilakuan. Edisi Dua., Penerbit Salemba Empat. Jagakarsa, Jakarta Selatan.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Cetakan Kelima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2008. Sistem Akuntansi. Cetakan Kelima. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Penerbit PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi-Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Penerbit Erlangga, Jakarta.

_____, 2009. Pengantar Akuntansi. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Stephen A, Ross. Westerfield, Randolph W. Jordan, Bradford D. 2009. Pengantar Keuangan Perusahaan. Buku 1. Edisi 8. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Suhari, Michell, 2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.

Warren, Carl S. Reeve, James M. Reeve, Jhonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Edisi 25, Terjemahan Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, Amir Abdi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Warren, Carl S. Reeve, James M dan Fess, Philip E, 2008. Pengantar Akuntansi Penerjemah Aria Farahmita Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Edisi 21 Buku 1. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

